

**Dampak Wisata Taman Ghanjuran Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Ketapanrame Kabupaten Mojokerto**

**Galvin Arfendo Febriansyah**

<sup>a</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

\* Corresponding author: [galvinarfendo@gmail.com](mailto:galvinarfendo@gmail.com)

**Abstract**

*Economics is a field of study on the management of individual, community and state material resources to improve the welfare of human life. Meanwhile, community income is the receipt of remuneration or salary from business results obtained by individuals or groups of households within a certain period of time. For Indonesia, the tourism sector plays an important role in the national economy, both as a source of foreign exchange earners and as a creator of employment and business opportunities. In addition, tourism also has a very important role in development, namely encouraging regional development, increasing national income in order to improve the welfare and prosperity of the people and fostering a sense of love for the homeland, enriching national culture and strengthening its development in order to strengthen national identity and strengthen friendship between nations. This type of research is descriptive quantitative research. The data used in this study were interviews and questionnaires. The sample used was 52 respondents. The research method used to measure income before and after is using the Paired Sample t-Test difference test. The influence of tourism on the income of the people of the village of Ketapanrame shows significant results. The results showed that the influence of Ghanjuran Park tourism on increasing people's income was quite effective. This means that there is an increase in people's income after the Ghanjuran park tour than before the Ghanjuran park tour.*

**Keywords:**

Income, Park Tour, Impact

**Artikel Info**

Article history:

Received xxx

Revised xxx

Accepted xxx

Available online xxx

**PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang telah disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Prasiasa, 2013). Bagi Indonesia, sektor pariwisata berperan penting dalam perekonomian nasional baik sebagai sumber penghasil devisa maupun sebagai pencipta lapangan kerja serta kesempatan berusaha. Terciptanya lapangan kerja baru yang tercipta dari industri pariwisata dapat meningkatkan keahlian individu masyarakat sekitar kawasan wisata untuk bagaimana agar berfikir keras memanfaatkan lapangan kerja baru yang diciptakan melalui pembangunan tempat wisata untuk menunjang penadapatan ekonomi daerah. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah pada umumnya dan pendapatan masyarakat sekitar pada khususnya.(Alim Irhamna, 2018)



Dampak Keberadaan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian Dan Kehidupan Sosial Masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar penduduk Desa Ponjong di kawasan Umbulrejo bermata pencaharian rata-rata sebagai petani, kondisi perekonomian di Desa Umbulrejo sebelumnya masih kurang stabil dan setelah berdirinya tempat wisata, perekonomian di desa wisata Umbulejo meningkat. Dari sisi tempat dan kuliner juga ikut mengalami perkembangan. Pengaruh masyarakat lokal terhadap munculnya desa wisata memiliki dua dampak positif dan negatif. Berdasarkan dampak positifnya, masyarakat mendukung penuh keberadaan kota wisata tersebut. Dukungan datang dari aspek sosial, budaya dan kuliner. Di sisi lain dilihat dari dampak negatif banyaknya pertentangan diantara masyarakat, ada yang pro dengan pariwisata dan ada yang kontra, ada yang mendukung pariwisata dan ada yang menolaknya. (Ramadhan, 2019)

Dampak Perkembangan Objek Wisata Kaisar Waterpark Terhadap Masyarakat Desa Joring Natobang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan bagaimana dampak perkembangan objek wisata kaisar waterpark terhadap masyarakat desa joring natobang kecamatan padangsidimpuan angkola julu kota padangsidimpuan. Selanjutnya melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah meningkatkan pendapatan daerah melalui perkembangan objek wisata.

Analisis Dampak Wisata Kampung Pelangi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar (Pedagang) Di Kelurahan Kemuning Kecamatan Banjarbaru Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh daya tarik wisata Kampung Pelangi terhadap peningkatan pendapatan pedagang di masyarakat sekitar khususnya Banjarbaru Selatan Desa Kemuning. Kajian menemukan bahwa total aktivitas pariwisata dapat memberikan dampak sebesar 30,57%, yang dapat memberikan peningkatan pendapatan ekonomi bagi masyarakat lokal, terutama pedagang di sekitar tempat wisata dan persentase dampak langsung yang dirasakan masyarakat terhadap pengeluaran pengunjung atau wisatawan adalah 3,22%. (Hastuti & Ismayanti, 2018)

Dampak Keberadaan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian Dan Kehidupan Sosial Masyarakat. Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa kondisi perekonomian desa Umbulrejo sebelum adanya desa wisata kondisinya masih stabil dan belum ada perubahan, karena kebanyakan masyarakat di desa Umbulrejo Ponjong mata pencahariannya rata – rata petani. Setelah adanya desa wisata perekonomian desa wisata Umbulrejo sudah ada peningkatan untuk perekonomiannya. Di lihat dari sisi tempat dan kuliner yang sudah mengalami perkembangan. Dampak yang dirasakan masyarakat terhadap munculnya desa wisata terdapat dua dampak. Dampak positif dan negatif. Di lihat dari dampak positif masyarakat mendukung sepenuhnya adanya desa wisata. Dukungan itu dari aspek sosial, budaya maupun kuliner sendiri. Di sisi lain dilihat dari dampak negatif banyaknya pertentangan diantara masyarakat, ada yang pro dengan pariwisata dan ada yang kontra, ada yang mendukung pariwisata dan ada yang menolaknya. (Syarifuddin & Purwohandoyo, 2019)

Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan di Sekitarnya. Penelitian ini menerapkan metode survey. Teknik analisis yang digunakan yakni analisis deskriptif, tabel frekuensi, perbandingan (paired sample T-Test), dan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mendorong

masyarakat menjadi pedagang adalah faktor jarak, hal ini memang tidak terkait dengan wisata. Pembangunan Perpustakaan Bung Karno mampu membawa para pedagang pada kondisi kesejahteraan yang lebih baik, yaitu ditandai dengan peningkatan pendapatan rumah tangga; peningkatan keadaan tempat tinggal; peningkatan fasilitas tempat tinggal; peningkatan kehesatan keluarga; peningkatan kualitas pendidikan keluarga; dan peningkatan perasaan sejahtera. (Sholik, 2013)

Pemberdayaan Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Lingkungan Objek Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam. Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat di lingkungan objek wisata guna peningkatan perekonomian. Adapun bentuk kegiatan adalah pelatihan masyarakat terkait UMKM, memasarkan produk yang dihasilkan dan memberikan bantuan pembangunan outlet sebagai sentral oleh-oleh khas Objek Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah, dan memberikan pelatihan tentang produk unggulan Objek Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta tentang pentingnya kriteria produk unggulan. Manfaat pelatihan adalah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat di bidang produk wisata, memberikan berbagai pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan sarana dan prasana usaha produk wisata. (Yuliana, 2017)

Dampak Pariwisata Terhadap Mata Pencarian Masyarakat Pesisir Karangasem Pendekatan Pro Poor Tourism. Dalam penelitian ini digunakan paradigma penelitian kuantitatif, yang menekankan pada penggunaan statistic untuk pengukuran. Penelitian ini ditujukan sebagai riset kebijakan yang bersifat mikro pada rumah tangga dengan variabel yang banyak. Penelitian difokuskan pada dampak pariwisata terhadap mata pencarian masyarakat miskin di Kabupaten Karangasem. Masyarakat miskin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat miskin dalam kategori dari BPS yaitu, kemiskinan absolut yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan makanan yakni 2,100 kalori per orang per hari. (Suardana et al., 2015)

Dampak Pariwisata Terhadap Mata Pencarian Masyarakat Pesisir Karangasem Pendekatan Pro Poor Tourism". Dalam penelitian ini digunakan paradigma penelitian kuantitatif, yang menekankan pada penggunaan statistic untuk pengukuran. Penelitian ini ditujukan sebagai riset kebijakan yang bersifat mikro pada rumah tangga dengan variabel yang banyak. Penelitian difokuskan pada dampak pariwisata terhadap mata pencarian masyarakat miskin di Kabupaten Karangasem. Masyarakat miskin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat miskin dalam kategori dari BPS yaitu, kemiskinan absolut yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan makanan yakni 2,100 kalori per orang per hari. (Suardana et al., 2015)

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu penelitian ini dilakukan di tempat yang berbeda yaitu di Desa Ketapanrame Kabupaten Mojokerto dengan menggunakan 1 variabel yaitu pendapatan masyarakat sesudah dan sebelum adanya pembangunan wisata. Kemudian penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin. Adapun keterbaruan dari penelitian ini adalah pengambilan data diambil pada tahun 2020 dan olah datanya menggunakan aplikasi SPSS. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbedaan pendapatan Pedagang disekitar wisata Taman Ghanjaran antara sesudah dan setelah pembangunan objek wisata.

Bagi Indonesia, sektor pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian nasional baik sebagai salah satu sumber penghasil devisa maupun sebagai pencipta lapangan kerja serta kesempatan berusaha. Selain itu, pariwisata juga mempunyai peran sangat penting dalam pembangunan yaitu mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa (Josephine et al., 2015). Selain itu, pariwisata juga mempunyai peran sangat penting dalam pembangunan yaitu mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa. Terciptanya lapangan kerja baru yang tercipta dari industri pariwisata dapat meningkatkan keahlian individu masyarakat sekitar kawasan wisata untuk bagaimana agar berfikir keras memanfaatkan lapangan kerja baru yang diciptakan melalui pembangunan tempat wisata untuk menunjang penadapatan ekonomi daerah. Dampak positif yaitu penyumbang devisa negara, menyebarkan pembangunan, menciptakan lapangan kerja, memacu pertumbuhan ekonomi, meningkatnya pendidikan dan keterampilan penduduk. Dampak negatif yaitu semakin ketatnya persaingan harga antar sector, harga lahan yang semakin tinggi, mendorong timbulnya inflasi, meningkatnya kecenderungan impor, dapat meningkatkan pencemaran lingkungan, dll. Definisi pariwisata adalah salah satu dari industri baru yang mampu meningkatkan suatu pertumbuhan ekonomi dengan cara cepat dalam hal memiliki kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam hal mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.

Peran strategis pemerintah dalam mendorong dan meningkatkan arus kunjungan wisata dapat dilakukan melalui strategi kebijakan keberadaan destinasi wisata (mencakup daya tarik, prasarana dan fasilitas), industri pendukung, serta promosi kegiatan wisata. Perkembangan wisatawan juga sangat dipengaruhi oleh faktor musiman. Kunjungan akan meningkat tajam pada saat musim liburan sekolah, libur panjang akhir pekan, libur hari raya keagamaan maupun akhir tahun. Hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar bagi institusi yang terkait dalam menyusun dan menentukan kalender kegiatan wisata di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

Salah satu objek wisata di Kabupaten Mojokerto khususnya di Kecamatan Trawas belakangan ini banyak sekali pembangunan tempat wisata, salah satunya Taman Ghanjaran. Adanya pembangunan tempat-tempat wisata tersebut, sehingga mengundang banyaknya wisatawan-wisatawan dari luar Kecamatan Trawas. Datangnya para wisatawan untuk berlibur menjadi salah satu meningkatnya pendapatan ekonomi daerah kecamatan Trawas. Wisata Taman Ghanjaran Sebelum dibangun menjadi sebuah lokasi wisata, dahulu hanyalah hamparan sawah yang dikelola oleh para perangkat desa Ketapanrame. Lahan persawahan itu adalah salah satu lapangan pekerjaan yg bisa digunakan masyarakat sekitar untuk mencari nafkah keluarganya. Selain lahan persawahan yang dibangun menjadi tempat wisata, terdapat lahan terminal yang digunakan sebagai tempat parkir.

Masyarakat desa ketapanrame rata-rata mereka merantau keluar kota demi untuk mendapatkan pekerjaan baru. Ditahun yang sama akhirnya perangkat desa mendirikan objek wisata Taman Ghanjaran dengan mengalokasikan lahan sawah yang dimiliki oleh desa. Dengan begitu masyarakat desa Ketapanrame mempunyai pekerjaan baru sehingga tidak merantau keluar kota. Kondisi ini menjadi bagian dari upaya masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dalam bentuk usaha kecil dengan memanfaatkan keberadaan wisata Taman Ghanjaran yang dilakukan pemerintah daerah. Karena setiap keberadaan wisata akan mampu memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar.

**Table 1. Jumlah Stand Taman Ghanjaran**

Data jumlah Stand di Taman Ghanjaran	
Tahun	Jumlah
2018	16 stand
2019	50 stand
2020	80 stand
2021	107 stand

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Desa Ketapanrame

Selain dari itu terdapat juga berbagai dampak ekonomi yang berupa penyerapan tenaga kerja, mendorong aktivitas berwirausaha dan meningkatkan suatu pendapatan masyarakat sekitar. Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan setelah adanya wisata taman Ghanjaran.

## **METODE PENERAPAN**

Penelitian ini berlokasi di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa Wisata Taman Ghanjaran merupakan suatu objek wisata yang cukup potensial untuk dikelola, dikembangkan, dan ditiru oleh desa-desa yang lain agar memperbanyak tempat wisata baru dan menjadikan sarana lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat kecamatan Trawas.

Penelitian yang digunakan ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Arikunto (2010) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dampak keberadaan wisata Taman Ghanjaran terhadap pendapatan masyarakat desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Laporan hasil penelitian ini di deskripsikan berdasarkan data nyata selama proses penelitian.

Jenis data penelitian ini adalah studi lapangan, yaitu penelitian yang diarahkan langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data dasar melalui kuesioner yang akan diberikan pada sejumlah besar sampel kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dan variabel penelitiannya adalah pra dan pasca pendapatan dan pra pendapatan.

Populasi berkaitan dengan pengumpulan data-data, jika seseorang memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya suatu populasi akan sama banyaknya dengan manusia. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah



pedagang makanan yang berada di *food court* kawasan wisata Taman Ghanjaran. Populasi dalam penelitian ini yakni pedagang makanan di wisata Taman Ghanjaran yang berjumlah 107 Stand. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipelajari dalam sebuah penelitian yang kemudian hasilnya akan menjadi gambaran bagi populasi asalnya, melainkan bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang telah diteliti atau diamati. Menurut slovin sampel yang diambil dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

n = ukuran sampel yang akan dicari

N = jumlah populasi

$Ne^2$  = *margin of error* yang merupakan besaran kesalahan yang diharapkan atau ditetapkan

Nilai besaran kesalahan atau *margin of error* bisa ditetapkan sendiri oleh peneliti. Rumus Slovin menyatakan semakin kecil besaran kesalahan yang diinginkan atau ditetapkan maka tentu saja akan semakin besar ukuran sampel yang nantinya akan diperoleh perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{107}{1 + 107(0,10)^2}$$

$$n = \frac{107}{2,07}$$

$$n = 51,690 = 52 \text{ sampel} \dots \dots \dots (2)$$

Sedangkan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah purposif yang artinya suatu teknik pengambilan sampel dengan cara dipilih yaitu masyarakat yang memiliki usaha di lokasi obyek wisata Taman Ghanjaran jumlah keseluruhan ada 107 stand / pedagang. Dari jumlah tersebut diambil 50%, Jadi total sampel yang diambil 52 pedagang. Dari hasil pembagian sampel yang berjumlah 52 pedagang akan dibagi menjadi 3 kelompok pedagang yaitu 17 pedagang makanan berat, 17 pedagang minuman, dan 18 pedagang makanan berat. Dengan ketentuan minimal yang sudah berjualan selama 3tahun.

Pada teknik pengambilan data ini adalah menyebarkan kuesioner terhadap pedagang Wisata Taman Ghanjaran agar mendapatkan beberapa data dan wawancara terhadap pihak pengelola (BUMDES) wisata Taman Ghanjaran.

## HASIL DAN PENCAPAIAN

Desa Ketapanrame merupakan wilayah yang berada di daerah pegunungan yang berada di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Masyarakat Desa Ketapanrame mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, berternakan dan berdagang. Bukti bahwa adanya permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk yakni tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan peningkatan jumlah penduduk sebagaimana yang tertuang dalam perencanaan pembangunan di daerah Kabupaten Mojokerto. Pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi penting tetapi apabila tidak dilakukan dengan benar, maka pariwisata berpotensi menimbulkan masalah atau dampak

negatif terhadap kehidupan social (Budi Margono, 2020). Kunjungan wisatawan baik asing maupun domestik merupakan berkah ekonomi bagi orang-orang yang tinggal di sekitar wilayah wisata tersebut (Candradewi et al., 2018). Hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja. Salah satunya dengan membangun Wisata Desa atau yang terkini adalah Wisata Taman Ganjaran. Dengan adanya Taman Wisata Ganjaran ini juga mulai memperlihatkan perubahan ekonomi masyarakat.

### **Deskripsi Responden Dampak Keberadaan Wisata Taman Ghanjaran Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Desa Ketapanrame Kabupaten Mojokerto**

Perubahan sosial menurut Hans Garth dan C. Wright Mills, perubahan sosial adalah segala hal yang terjadi yakni kemunculan, perkembangan, atau kemunduran, dalam waktu tertentu yang berpengaruh terhadap peran, lembaga, tatanan, dan struktur sosial. Kehadiran objek wisata di Taman Ganjaran membawa perubahan baik dalam bidang sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar khususnya warga desa Ketapanrame. Pengembangan wisata secara langsung akan memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar wisata (Fyka et al., 2018). Hal ini juga mempengaruhi perubahan pola pikir masyarakat desa Ketapanrame yang terus tumbuh dan berkembang. Hal tersebut dibuktikan bahwa sekarang ini sebagaimana masyarakat Desa Ketapanrame terlibat ke dalam kelompok wisata Taman Ghanjaran, memanfaatkan lahan kosong dibuat untuk lahan parkir. Perubahan interaksi sosial antar warga sebelum dan sesudah keberadaan objek wisata Taman Ganjaran masih baik. Hal ini karena semua penduduk desa Ketapanrame dapat melakukannya dengan baik bersama-sama. Dulu mereka hanya bertetangga, tetapi sekarang dengan munculnya kelompok wisata, mereka bekerja di satu tempat, mengejar tujuan yang sama, dan memiliki minat yang sama dalam memelihara dan mengembangkan tempat-tempat wisata di Taman Ganjaran. Pembangunan sarana prasarana desa sudah terlihat mulai dari keamanan, ketertipan, kebersihan, dan sosial ekonomi. Masyarakat desa Ketapanrame menyadari bahwa dengan adanya objek wisata baru juga akan mempengaruhi terhadap pembangunan desa. Keamanan di desa Ketapanrame sudah mulai bagus contohnya dari penerangan lampu jalan menuju wisata dan perbaikan jalan sudah mulai diperhatikan oleh masyarakat agar mempermudah akses perjalanan wisatawan yang ingin berwisata ke Taman Ghanjaran. Masyarakat desa Ketapanrame juga melihat dari sisi ketertipan yang mana pemuda-pemuda desa membentuk suatu organisasi bertujuan untuk menjaga dan melestarikan objek wisata baru.

konsep ilmu ekonomi adalah salah satu bidang studi yang berupaya mengembangkan semua sumber daya ekonomi yang ada menjadi suatu sistem ekonomi berdasarkan prinsip dan teori tertentu dalam rangka memecahkan masalah kebutuhan dasar manusia. dihormati. Secara efisien dan efektif. Masyarakat Desa Ketapanrame mayoritas bermata pencaharian sebagai bertanian, berternakan dan berdagangan. Adanya wisata Taman Ghanjaran berpengaruh besar terhadap pendapatan ekonomi masyarakat. Dahulu masyarakat Desa Ketapanrame banyak bekerja sebagai buruh pabrik dan pedagang di luar kota. Untuk memulai usaha cukup sulit karena dana yang terbatas. Padahal, Desa Ketapanrame memiliki banyak produk unggulan, seperti kopi, keripik jamur, jamu, kesenian rajut, dan gerabah. Dengan seiring berjalannya waktu perangkat desa memiliki ide mengubah



desa Ketapanrame menjadi desa wisata guna mendorong peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat desa Ketapanrame.

### **Perbedaan Pendapatan Pedagang Sesudah dan Sebelum di Kawasan Wisata Taman Ghanjaran**

Pendapatan masyarakat desa Ketapanrame awalnya hanya bersumber dari hasil petani saja. Namun setelah adanya pembangunan Wisata Taman Ghanjaran sebagai destinasi wisata yang lokasinya sangat berdekatan dengan desa tempat tinggal masyarakat, mempengaruhi cara hidup masyarakat Desa Ketapanrame untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan memanfaatkan peluang usaha yang bisa dijadikan sebagai sumber pendapatan baru bagi masyarakat Desa Ketapanrame. Perkembangan ekonomi kawasan pedesaan dapat diukur dari pendapatan desa per kapita (Pamungkas & Muktiali, 2015). Masyarakat Desa Ketapanram awalnya menggantungkan hidupnya sebagai petani dan pedagang keliling biasa. Pendapatan yang diperoleh hanya berasal dari hasil bertani dan pedagang keliling yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan mendapatn penghasilan belum tentu. Penghasilan bertani dan pedagang keliling pada saat itu dapat dikatakan pas-pasan karena hanya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. perkembangan ekonomi tertentu, dalam arti bahwa kesempatan kerja itu mungkin saja sudah terisi atau belum terisi (Awandari & Indrajaya, 2016). Hal ini membuktikan bahwa keberadaan wisata Taman Ghanjaran mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Ketapanrame dalam meningkatkan Pendapatan ekonomi mereka.

#### **a. Jumlah Pedagang Menurut Riwayat Pendidikan di Taman Ghanjaran**

Taman Ghanjaran merupakan suatu objek wisata yang cukup potensial untuk dikelola, dikembangkan, dan ditiru oleh desa-desa yang lain agar memperbanyak tempa wisata baru dan menjadikan sarana lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat kecamatan Trawas. jumlah pedagang menurut riwayat pendidikan terbanyak adalah SLTA/SMA/SMK sebanyak 25 orang, untuk riwayat pendidikan SMP sebanyak 17 orang, sedangkan riwayat pendidikan SD sebanyak 9 orang, dan riwayat pendidikan S1 hanya sebesar 1 orang.

#### **b. Jumlah Pedagang Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jumlah pedagang menurut jenis kelamin yaitu Laki-laki sebesar 24 orang (46%), sedangkan perempuan sebesar 28 orang (54%). Dapat disimpulkan bahwa pedagang di Taman Ghanjaran paling banyak berjenis kelamin Perempuan.

#### **c. Jumlah Pedagang Menurut Jenis Dagangan**

Pedagang yang menjual jenis dagangan makanan berat sebanyak 17 orang (33%), sedangkan pedagang makanan ringan sebanyak 18 orang (34%), pedagang yang menjual minuman sebanyak 17 orang (33%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pedagang di Taman Ghanjaran paling banyak berjualan makanan ringan yaitu 25 orang (34%). Hal ini dikarenakan banyak pengunjung lebih tertarik untuk berkuliner jajanan ringan di Taman Ghanjaran.

### **Analisis Data Pengukuran Dengan Uji Beda (*Dependent Sample T-Test*)**

Alat analisis data ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan pedagang sesudah dan sebelum adanya wisata taman ghanjaran dengan menggunakan uji *Dependent sample t-test* atau sering diistilakan dengan *Paired Sampel t-Test*. *Paired Sampel t-Test* adalah sejenis uji statistik yang bertujuan untuk



membandingkan rata-rata dua kelompok yang saling berpasangan. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variable diambil saat situasi dan konteks yang berbeda. Pengukuran dengan uji beda ini untuk mengetahui perbedaan pendapatan sesudah dan sebelum pembangunan objek wisata Taman Ghanjaran yang berada di desa Ketapanrame kabupaten Mojokerto. Rumus *t-test* untuk sampel berpasangan (*paired*) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}} \dots\dots\dots(3)$$

**Analisis Data dan Uji Paired Sampel T-Test**

**Paired Samples Statistics**

Untuk nilai sesudah diperoleh hasil rata rata mean sebesar Rp.6.183.076,9231. sedangkan untuk sebelum diperoleh rata rata hasil mean sebesar Rp.2.161.923,0769. jumlah responden yang digunakan sebagai sampel penelitian sebanyak 52 orang. Untuk nilai Std. Deviation (standar deviasi) pada nilai sesudah sebesar Rp.3.651.278,33562 sedangkan nilai sebelum sebesar Rp.1.013.448,85525. terakhir adalah nilai Std Error Mean untuk nilai sesudah sebesar Rp.506.341,20231 sedangkan sebelum sebesar Rp.140.540,06972.

Karena nilai rata rata hasil pendapatan masyarakat nilai sesudah Rp.6.183.076,9231 > dari nilai sebelum Rp.2.161.923,0769, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan pendapatan antara pendapatan sesudah dan sebelum.

**Paired Samples Test**

Nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya suatu perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Hal Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Hal Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable

Hasil nilai signifikansi (2-tailed) pada uji Paired Samples Test adalah 0,00 < 0.05, berarti nilai signifikansi memiliki nilai yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan oleh masing masing variable.

Jika hasil ada perbedaan, maka kemudian dilihat rata-rata mana yang lebih tinggi dengan melihat nilai Mean pada Paired Samples Statistik, atau pada t hitung, t hitung positif berarti rata-rata sebelum les lebih tinggi dari pada sesudah les dan sebaliknya t hitung negatif berarti rata-rata sebelum les lebih kecil daripada sesudah les.

Dari tabel “Paired Samples Test” diatas juga membuat informasi tentang nilai “Mean Paired Differences” adalah sebesar Rp.4.021.153,84615. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata rata hasil Pendapatan sesudah dengan rata rata hasil sebelum atau Rp.6.183.076,9231-Rp.2.161.923,0769 = Rp.4.021.153,84615 dan selisih perbedaan tersebut antara Rp.3.110.181,23190 sampai dengan Rp.4.932.126,46040 (95% confidence interval of the difference lower and upper).

Berdasarkan tabel output “Paired Samples Test” diatas, diketahui t hitung bernilai positif yaitu sebesar 8.862. t hitung bernilai positif ini dikarenakan nilai

rata rata pendapatan masyarakat sesudah lebih bagus daripada nilai pendapatan masyarakat sebelum.

Hasil dari uji beda Paired Sample t Test menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat desa Ketapanrame Kabupaten Mojokerto dengan adanya pembangunan wisata baru dan membuka lapangan usaha bagi masyarakat desa mengalami kenaikan dari sebelumnya, yakni pendapatan masyarakat desa yang sebelum adanya Wisata Taman Ghanjaran terbilang rendah sekarang dengan munculnya wisata baru yang disediakan pemerintah desa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa tergolong berhasil. Dengan berarti pembangunan wisata Taman Ghanjaran guna meningkatkan pendapatan masyarakat berpengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa Ketapanrame.

Dari hasil olah data dengan uji *Paired Sampel t-Test* dapat diketahui bahwa pengaruh wisata Taman Ghanjaran mempunyai dampak yang cukup tinggi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa Ketapanrame. Dengan hasil *uji Paired Sampel t-Test* menyatakan bahwa pendapatan masyarakat semakin meningkat melalui usaha berdagang mekanaan ringan, minuman, dan makanan berat di Taman Ghanjaran tergolong sukses dan meningkatkan pendapatan mereka.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Wisata Taman Ghanjaran sebagai destinasi wisata yang lokasinya sangat berdekatan dengan desa tempat tinggal masyarakat, mempengaruhi cara hidup masyarakat Desa Ketapanrame untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan memanfaatkan peluang peluang usaha yang bisa dijadikan sebagai sumber pendapatan baru bagi masyarakat Desa Ketapanrame. Begitu pula dengan masyarakat Desa Ketapanrame yang awalnya berpenghasilan sedang, setelah adanya pembangunan wisata Taman Ghanjaran mengalami perubahan peningkatan pendapatan mereka. Hal ini dibuktikan bahwa pengaruh wisata Taman Ghanjaran dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat di desa Ketapanrame berdampak sangat baik, karena masyarakat desa Ketapanrame mulai memiliki kenaikan pendapatan mereka melalui berdagang di Wisata Taman Ghanjaran. (Sani Alim Irhamna, 2017)

## **SARAN**

Untuk meningkatkan dan pengembangan wisata Taman Ghanjaran agar *mempermudah* atau menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar wisata Taman Ghanjaran. Menjadikan wisata Taman Ghanjaran sebagai wisata yang mampu mendorong kemajuan Kecamatan Trawas. Untuk meningkatkan dan pengembangan wisata Taman Ghanjaran agar *mempermudah* atau menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar wisata Taman Ghanjaran. Menjadikan wisata Taman Ghanjaran sebagai wisata yang mampu mendorong kemajuan Kecamatan Trawas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alim Irhamna, S. (2018). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320–327. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22277>
- Awandari, L. P. P., & Indrajaya, I. G. B. (2016). Pengaruh Infrastruktur, Investasi,

- dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja. *E-Jurnal EP Unud*, 5(12), 1435–1462.
- Budi Margono. (2020). Dampak Keberadaan Destinasi Wisata Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Dikecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 12(3), 615–627. <https://doi.org/10.54783/jv.v12i3.304>
- Candradewi, R., Puspitarini, & Anggraini, I. (2018). Pembangunan Wisata Gunung Bromo di Desa Ngadisari, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur Tahun 2017-2018. *Journal of Internstional*, 1(1), 220–232. <https://doi.org/10.24076/NSJIS.2018v1i2.137>
- Fyka, S., Yunus, L., Limi, M., Hamzah, A., & Darwan, D. (2018). Analisis Dampak Pengembangan Wisata Pulau Bokori Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bajo (Studi Kasus di Desa Mekar Kecamatan Soropia). *Habitat*, 29(3), 106–112. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2018.029.3.13>
- Hastuti, P., & Ismayanti, D. (2018). Analisis Dampak Wisata Kampung Pelangi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar (Pedagang) di Kelurahan Kemuning Kecamatan Banjarbaru Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 4(1), 29–35. <https://doi.org/10.35972/jieb.v4i1.186>
- Josephine, W., Hardanti, Y. R., & Hartono, L. B. (2015). Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat. *Jurnal Penelitian*, 18(2), 143–156. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/JP/article/view/818/629>
- Pamungkas, I. T. D., & Muktiali, M. (2015). Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi dan Sosial Masyarakat. *Teknik Perencanaan Wilayah Kota*, 4(3), 361–372.
- Ramadhan, P. S. (2019). Sistem E-Diagnosis Untuk Pendiagnosaan X-Linked Agammaglobulineamia Menggunakan Euclidean Probability. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1(1), 464–468.
- Sani Alim Irhamna. (2017). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320–328.
- Sholik, A. (2013). Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan di Sekitarnya. *Jurnal Bumi Indonesia*, Vol, 2(No, 3), 252–261.
- Suardana, I. W., Gusti, N., & Susrami, A. (2015). Dampak Pariwisata Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Pesisir Karangasem: Pendekatan Pro Poor Tourism. *Piramida*, 11(2), 76–87.
- Syaifuddin, A., & Purwohandoyo, J. (2019). Karakteristik Ekonomi Masyarakat di Sekitar. *Geografi Gea*, 19(1), 18–31.
- Yuliana. (2017). Pemberdayaan dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Lingkungan Objek Wisata Ikan Sakti Sungai Jainah. *UNES Journal of Community Service*, 2(2), 157–163.